

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.). Hampir seluruh bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan, baik untuk konsumsi maupun industri. Berbagai produk olahan dari aren meliputi nira sebagai bahan gula aren, buah yang diolah menjadi kolang-kaling, serta serat ijuk untuk kerajinan tangan. Keanekaragaman produk ini turut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain manfaat ekonomi, aren juga berperan sebagai tanaman konservasi dengan sistem perakaran yang kuat, efektif mencegah erosi dan tanah longsor. Kemampuan tanaman aren menyerap air membantu menjaga ketersediaan sumber daya air sekaligus mempertahankan keseimbangan ekosistem dengan menyediakan habitat bagi berbagai organisme. Pemanfaatan dan kontribusi tanaman aren secara optimal terhadap pelestarian lingkungan sejalan dengan luas persebaran tanaman ini di seluruh Indonesia.

Tanaman aren dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku (Kementan, 2016). Persebaran yang luas ini mencerminkan kemampuan adaptasi aren terhadap beragam kondisi geografis dan iklim tropis. Ketahanan tanaman aren terhadap variasi lingkungan cocok untuk dibudidayakan di berbagai jenis lahan. Hal ini menunjukkan bahwa aren merupakan tanaman lokal yang telah lama berintegrasi dengan bentang alam Indonesia dan berkembang secara alami di berbagai wilayah.

Provinsi Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu pusat budidaya tanaman aren dengan luas perkebunan mencapai 1.393 hektar dengan total produksi sekitar 1.589 ton, dan produktivitas sebesar 1,14 ton per hektar per tahun. Persebaran tanaman aren meliputi beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Lareh Sago Halaban yang memiliki wilayah seluas 39.485 hektar. Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki 75 hektar lahan yang digunakan untuk menanam aren, di mana 52 hektar merupakan tanaman sudah menghasilkan (BPS Sumatera Barat, 2022).

Nagari Labuah Gunuang salah satu daerah penghasil tanaman aren sebanyak 3.266 pohon, dengan 633 pohon yang sudah berproduksi. Luas lahan yang dimanfaatkan untuk penanaman aren mencapai sekitar 0,5% (Simatupang *et al.*, 2024). Nagari Labuah Gunuang berada pada ketinggian sekitar 480 mdpl yang termasuk mendekati ketinggian optimal untuk pertumbuhan tanaman aren yaitu 500–700 mdpl (Hasibuan *et al.*, 2023). Wilayah ini memiliki topografi perbukitan dan dataran tinggi dengan drainase alami yang baik. Sumber air dari aliran Gunung Sago dimanfaatkan untuk irigasi dan kebutuhan sehari-hari. Kondisi alam dan sumber daya ini menjadi modal bagi pengembangan budidaya tanaman aren secara terarah dan berkelanjutan.

Sebagian besar tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang masih tumbuh secara liar dan belum melalui proses budidaya yang terarah, sehingga pemanfaatan lahan belum difokuskan pada area yang benar-benar sesuai untuk mendukung pertumbuhan optimal sehingga pola tanam menjadi tidak teratur dengan jarak antar tanaman yang tidak seragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanaman aren belum mencapai potensi maksimal. Tanaman yang ditanam tanpa perencanaan cenderung berproduktivitas rendah dan sulit dikelola, sehingga lahan tidak termanfaatkan secara efektif meskipun memiliki sumber daya cukup mendukung.

Situasi tersebut menegaskan perlunya evaluasi kesesuaian lahan di Nagari Labuah Gunuang untuk mengidentifikasi karakteristik tanah, topografi, dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan aren. Hasil evaluasi yang komprehensif diharapkan meningkatkan produksi aren sekaligus kesejahteraan masyarakat. Mengingat produksi nira di nagari ini dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti gula aren, arak aren, dan lain-lain, maka pengelolaan budidaya tanaman aren yang tepat berpotensi memperkuat peran perkebunan aren sebagai salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana cara memetakan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Memetakan kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait kelas kesesuaian lahan di Nagari Labuah Gunuang untuk tanaman aren dengan segala batasan yang ada.
2. Memberikan informasi terkait lahan yang belum dimanfaatkan di Nagari Labuah Gunuang agar dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan budidaya tanaman aren.

